

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS V DAN VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUNNISA

¹Asep September, ²Robby Anugrah Saputra, ³Nisa Pujiani, ⁴Riana Setiani,

⁵Muhamad Syamsudin Nurfalah

^{1,2,3,4,5}STAI Kharisma, Sukabumi, Indonesia

e-mail: september93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konseptual dan internalisasi nilai akhlak dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang sering disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan sifat materi yang abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam penggunaan media audio-visual dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar Aqidah Akhlak. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian dilaksanakan di MI Tarbiyatunnisa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, dilengkapi dengan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual yang terintegrasi, seperti video animasi dan film pendek, yang dikombinasikan dengan ceramah konvensional, berhasil meningkatkan pemahaman konseptual, motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa. Simpulan penelitian ini adalah media audio-visual efektif dalam mentransformasi materi abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Implikasi penelitian menekankan pentingnya dukungan sekolah dan kreativitas guru dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi, serta merekomendasikan pengembangan desain multimedia yang kontekstual dan pelatihan guru yang integratif untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di madrasah.

Keyword: Aqidah Akhlak, Media Audio-Visual, Pemahaman Belajar

Abstract

This research addresses the problem of low conceptual understanding and internalization of moral values in Aqidah Akhlak (Faith and Morals) subject among students at the Islamic Elementary School level, often caused by conventional, teacher-centered methods and the abstract nature of the material. This study aims to investigate in-depth the use of audio-visual media in improving the learning comprehension of Aqidah Akhlak. Employing a qualitative case study approach, the research was conducted at MI Tarbiyatunnisa. Data were collected through in-depth interviews with the principal, teachers, and students, supplemented by observation. The findings indicate that the integrated use of audio-visual media, such as animated videos and short films, combined with conventional lectures, successfully enhanced students' conceptual understanding, learning motivation, and active participation. The conclusion is that audio-visual media is effective in transforming abstract material into concrete and contextual learning experiences. The implications of this study highlight the importance of school support and teacher creativity in implementing technology-based learning, recommending the development of contextual multimedia designs and integrative teacher training to optimize character education in madrasas.

Keyword: Audio-Visual Media, Aqidah Akhlak, Learning Comprehension

I. Pendahuluan

Partisipasi Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian muslim yang utuh di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep-konsep teologis semata, tetapi lebih jauh bertujuan untuk internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Mujib & Mudzakkir, 2020). Proses pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif ditandai dengan kemampuan siswa dalam

menangkap, mencerna, dan menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas kehidupan mereka (G. R. Maulida & Ratnasari, 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman pemahaman yang kuat sejak dini menjadi krusial untuk membentuk landasan moral dan spiritual yang kokoh (Gani dkk., 2024). Keberhasilan proses pembelajaran ini sangat bergantung pada metode dan media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang seringkali bersifat abstrak, sehingga memerlukan pendekatan yang konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik (Arsyad, 2014).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa MI terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak masih sering dikategorikan rendah (Nisa & Efendi, 2020). Banyak siswa yang mampu menghafal konsep-konsep dasar, namun mengalami kesulitan dalam memahami makna mendalam serta menerapkannya dalam interaksi sosial (L. F. Maulida & Shanie, 2025). Hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan lemahnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari menjadi indikator nyata dari permasalahan ini (Jumardin, 2025). Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan *teacher-centered* (Marwiji, 2018), minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, serta karakteristik materi Akidah Akhlak yang dianggap abstrak dan kurang menarik bagi siswa (Ummah, 2020). Kesenjangan antara harapan kurikulum dan realitas capaian pembelajaran inilah yang mendorong perlunya upaya perbaikan secara sistematis (Suardiani dkk., 2024).

Sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak dinilai sangat potensial (Damayanti, 2021). Media audio-visual mampu mentransformasi materi yang abstrak menjadi lebih konkret melalui penyajian visual dan auditory yang menarik (Mustami, 2024). Teori pemrosesan informasi ganda (*dual coding theory*) menyatakan bahwa kombinasi antara stimulus gambar dan suara dapat memfasilitasi memori jangka panjang yang lebih baik (Pranata, 2004). Dalam konteks Akidah Akhlak, animasi tentang kisah keteladanan Nabi, video demonstrasi perilaku akhlakul karimah, atau infografis tentang rukun iman dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat esensi dari pelajaran (Hidayati, 2024). Media ini diharapkan tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman konseptual mereka (Pratiwi & Raharjo, 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam berbagai konteks pembelajaran. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Yulianti, 2024), secara konsisten menemukan bahwa media audio-visual signifikan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran agama. (Mujianto, 2019) juga mengungkapkan dampak positif media tersebut terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar. Namun, mayoritas penelitian tersebut berfokus pada aspek kognitif dan afektif secara umum, serta seringkali diterapkan dalam setting sekolah menengah. Adapun *novelty* dari penelitian ini terletak pada pendalaman aspek pemahaman konseptual yang lebih dalam (*beyond* sekedar hafalan) pada siswa MI, dengan fokus spesifik pada internalisasi nilai akhlak. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi secara kualitatif bagaimana proses media audio-visual tersebut memfasilitasi peningkatan pemahaman dari perspektif guru dan siswa itu sendiri, sehingga dapat memberikan gambaran yang holistik dan kontekstual.

Urgensi dari penelitian ini adalah kontribusinya yang signifikan terhadap pengembangan praktik pedagogis di MI (Maharyati & Ningsih, 2025). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris bagi guru dan tenaga kependidikan di MI untuk merancang pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan

menyenangkan (Hafida, 2025). Bagi dunia pendidikan secara lebih luas, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan mengenai model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital (Hertina dkk., 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermaksud memecahkan masalah rendahnya pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi pada upaya pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan agama yang berkualitas dan relevan dengan zaman (Judrah dkk., 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam penggunaan media audio-visual dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa di MI Tarbiyatunnisa (Ilham H, 2024). Konteks penelitian ini terbatas pada proses pembelajaran di kelas dan persepsi para aktor yang terlibat langsung (Jaya, 2024). Unit analisis yang digunakan dalam kajian kualitatif ini adalah proses interaksional dalam pembelajaran, yang melibatkan guru dan siswa sebagai subjek utama, dengan fokus pada dinamika, tantangan, dan dampak dari implementasi media audio-visual terhadap pemahaman konsep Akidah Akhlak (Hapinas dkk., 2025).

II. Metode Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menyelidiki secara mendalam penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatunnisa. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu hari pada tanggal 03 November 2025 di MI Tarbiyatunnisa yang berlokasi di Kecamatan Ciambas, Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga menjadi konteks yang tepat untuk dikaji. Kehadiran peneliti dalam studi ini bersifat penuh sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui interaksi dengan subjek penelitian di lingkungan alaminya.

Subjek penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, satu orang guru Akidah Akhlak kelas V, satu orang guru Akidah Akhlak kelas VI, dua siswa kelas V, dan satu siswa kelas VI. Pemilihan subjek yang bervariasi ini dilakukan secara purposive untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dari tingkat perencana, pelaksana, dan penerima pembelajaran. Guru kelas V dan VI dipilih untuk mewakili pengalaman mengajar di tingkat akhir madrasah ibtidaiyah, sementara siswa dari kelas V dan VI dipilih karena dianggap telah memiliki kemampuan komunikasi yang memadai untuk mengungkapkan pengalaman belajar mereka. Proses penggalian data dilakukan melalui wawancara mendalam di ruang yang nyaman dan kondusif agar informan merasa aman untuk berbagi pengalaman.

Instrumen penelitian utama adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan oleh peneliti. Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah difokuskan pada aspek kebijakan, fasilitas, dan dukungan terhadap penggunaan media audio visual. Untuk guru, pedoman wawancara diarahkan pada perencanaan pembelajaran, pemilihan materi, teknis implementasi media, kendala yang dihadapi, serta dampak yang diamati terhadap pemahaman siswa. Sementara itu, pedoman wawancara untuk siswa difokuskan pada pengalaman belajar, minat, pemahaman konsep, serta tanggapan mereka terhadap penggunaan media audio visual dalam pelajaran Akidah Akhlak. Pengembangan instrumen ini mengacu pada prinsip-prinsip penyusunan instrumen kualitatif yang menekankan pada pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan setiap subjek penelitian secara terpisah. Setiap wawancara berlangsung antara 30 hingga 60 menit dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, namun tetap memungkinkan adanya pertanyaan tambahan untuk mengklarifikasi dan mendalami informasi yang diberikan oleh informan. Seluruh proses wawancara dicatat secara tertulis dan direkam dengan izin dari para informan untuk memastikan kelengkapan data. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi non-partisipan terhadap lingkungan pembelajaran dan dokumentasi media audio visual yang digunakan sebagai data pendukung.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah, guru, dan siswa. Pengecekan keabsahan juga dilakukan melalui diskusi teman sejawat untuk memperoleh masukan terhadap interpretasi data sementara. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari transkrip wawancara disusun dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat temuan. Proses analisis ini dilakukan secara terus-menerus sejak data mulai terkumpul hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman belajar Akidah Akhlak.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Proses Penggunaan Media Audio-Visual

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatunnisa dan berfokus pada penerapan media audio-visual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media tersebut dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa. Data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Wahyu Hidayat Lubis), guru mata pelajaran Aqidah Akhlak (Bu Susilawati dan Bu Imawati), serta beberapa siswa kelas V dan VI, yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan media audio-visual di MI Tarbiyatunnisa dilakukan sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Guru menggunakan berbagai jenis media seperti video animasi, film pendek, dan presentasi bersuara untuk menjelaskan nilai-nilai keislaman agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Bu Susilawati menjelaskan bahwa metode pembelajaran dilaksanakan secara kombinatif antara ceramah dan tayangan video, dengan tujuan agar siswa tidak hanya mendengar penjelasan verbal, tetapi juga melihat contoh konkret perilaku akhlakul karimah. Ia menyampaikan, *“Saya mengajar dengan metode ceramah dan video animasi supaya siswa lebih paham.”*

Dukungan terhadap penggunaan media ini juga datang dari pihak sekolah. Kepala sekolah, yang diwakili oleh Bapak Wahyu Hidayat Lubis, menegaskan bahwa madrasah memberikan fasilitas berupa proyektor yang dapat digunakan di seluruh kelas. Ia menuturkan, *“Media pembelajaran sangat menunjang proses belajar dan memperkuat daya ingat siswa.”*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan media audio-visual telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif di MI Tarbiyatunnisa. Guru berperan aktif dalam mengombinasikan metode konvensional dan

modern, sementara pihak sekolah menyediakan dukungan sarana untuk memfasilitasi kegiatan belajar yang lebih menarik dan kontekstual.

Kendala dan Solusi Penggunaan Media Audio-Visual

Meskipun penerapan media audio-visual memberikan hasil positif, guru tetap menghadapi beberapa kendala. Bu Susilawati mengungkapkan bahwa perbedaan tingkat pemahaman siswa menjadi tantangan tersendiri. Ia menyatakan, *"Masih banyak siswa yang kurang paham, jadi harus dijelaskan lagi."* hal ini diperparah dengan siswa yang mudah merasa bosan saat menonton media audio-visual dalam waktu yang lama.

Selain itu, kendala lain berkaitan dengan aspek teknis dan infrastruktur, seperti kebutuhan perangkat laptop, jaringan internet, serta sumber listrik yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media berbasis teknologi masih memerlukan kesiapan sarana dan dukungan teknis yang memadai.

Dari hasil tersebut, peneliti menafsirkan bahwa tantangan dalam pembelajaran berbasis media tidak hanya berasal dari faktor siswa, tetapi juga dari kesiapan sistem dan fasilitas pendidikan. Hambatan teknis menjadi indikator bahwa keberhasilan penerapan inovasi pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan lingkungan belajar.

Untuk mengatasi berbagai kendala, guru menerapkan strategi pengajaran yang interaktif dan bervariasi. Bu Imawati menjelaskan bahwa guru berusaha mengombinasikan ceramah dengan video berdurasi singkat agar siswa tidak merasa bosan. Guru juga mengulang penjelasan setelah penayangan video untuk memastikan pemahaman siswa terhadap pesan moral yang terkandung dalam materi Aqidah Akhlak.

Selain itu, kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak madrasah akan terus berkoordinasi dengan para guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Bapak Wahyu Hidayat Lubis menegaskan, *"Sekolah akan terus berkoordinasi agar pembelajaran lebih menarik lagi bagi siswa."*

Temuan ini menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi adaptif yang diterapkan guru menjadi faktor penting untuk mempertahankan efektivitas media audio-visual meskipun terdapat keterbatasan teknis.

Dampak Penggunaan Media Audio-Visual

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa penggunaan media audio-visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Kepala sekolah menjelaskan, *"Pemahaman siswa meningkat setelah guru menggunakan media audio-visual."* Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep Aqidah Akhlak secara konkret karena dapat melihat contoh perilaku nyata. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual berperan dalam membantu proses internalisasi konsep melalui pendekatan visual dan kontekstual.

Dari sisi afektif, siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi. Salah satu siswa, Adam, menyampaikan, *"Media video itu seru dan membuat semangat belajar."* Sementara siswa lain, Siti Fatimah Azzahra menambahkan bahwa bagian yang paling disukainya adalah *"menonton video pembelajaran."* Pernyataan siswa ini menggambarkan bahwa penggunaan media visual mampu menumbuhkan rasa senang dan minat terhadap pelajaran Aqidah Akhlak, yang sebelumnya mungkin dianggap abstrak.

Dalam aspek psikomotorik, guru mengamati peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Bu Imawati menuturkan, *"Anak-anak lebih aktif, mudah menyimpulkan, dan lebih bersemangat."* Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual tidak hanya berpengaruh pada pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong

keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, seperti diskusi, tanya jawab, dan penyimpulan nilai-nilai akhlak.



Gambar 1. Dokumentasi pasca wawancara

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio-visual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Tarbiyatunnisa berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Media ini membantu siswa memahami konsep keagamaan secara kontekstual, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat karakter positif mereka. Meskipun terdapat kendala teknis dan perbedaan kemampuan siswa, dukungan pihak sekolah dan kreativitas guru menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Oleh karena itu, penerapan media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak dan relevan untuk dikembangkan lebih lanjut di lingkungan madrasah.

2. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Tarbiyatunnisa dijalankan melalui strategi pembelajaran kombinatif yang inovatif, dimana guru mengintegrasikan tayangan video animasi dan film pendek dengan metode ceramah konvensional. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menyajikan materi abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, tetapi juga untuk memberikan contoh nyata dari perilaku akhlakul karimah. Dukungan penuh dari pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas proyektor menjadi faktor kunci yang memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kontekstual, menunjukkan sebuah komitmen kolektif untuk menerapkan pendekatan pembelajaran modern.

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa strategi pembelajaran kombinatif yang mengintegrasikan media audio-visual dengan metode ceramah konvensional terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil ini sejalan dengan teori kognitif multimedia Mayer (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif ketika kata-kata dan gambar disajikan bersama-sama daripada kata-kata saja. Proses dual coding yang terjadi memungkinkan siswa memproses informasi melalui dua saluran berbeda secara simultan-saluran visual untuk animasi dan teks, serta saluran auditori untuk narasi dan penjelasan guru (Simanjuntak, 2023).

Temuan mengenai transformasi materi abstrak menjadi konkret melalui media audio-visual memperkuat teori konkretisasi dari Mastuti, (2017) yang menekankan pentingnya representasi enaktif dan ikonik dalam pembelajaran konsep abstrak. Dalam konteks ini, video animasi berfungsi sebagai representasi ikonik yang memvisualisasikan

nilai-nilai akhlak, sementara demonstrasi perilaku dalam film pendek memberikan contoh enaktif yang dapat diamati siswa.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi Prasetya dkk., (2024) yang membuktikan bahwa integrasi video animasi meningkatkan pemahaman konseptual siswa sebesar 32% dibandingkan metode konvensional. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan agama Islam, efektivitas media audio-visual sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memadukannya dengan penjelasan normatif dari kitab suci. Di sisi lain, temuan mengenai dukungan infrastruktur sekolah sebagai faktor kritis memperkuat penelitian Li dkk., (2022) yang menekankan pentingnya *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) bagi guru. Namun, temuan unik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di lingkungan madrasah dengan sumber daya terbatas, kolaborasi antara guru dan pimpinan sekolah dapat mengatasi keterbatasan infrastruktur teknologi.

Kelebihan utama temuan ini adalah keberhasilannya membuktikan efektivitas pendekatan multimodal dalam konteks pendidikan agama yang selama ini didominasi metode verbalistik. Temuan ini juga memberikan kontribusi praktis dengan menunjukkan model integrasi yang layak untuk madrasah dengan infrastruktur terbatas. Namun, temuan ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi karena hanya dilakukan pada satu madrasah. Studi lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas model ini di berbagai konteks sosio-kultural yang berbeda. Selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan media audio-visual terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan penelitian ini merekomendasikan modifikasi teori pembelajaran agama dengan memasukkan dimensi multimodalitas sebagai elemen esensial. Model konvensional yang mengandalkan ceramah dan hafalan perlu diintegrasikan dengan pendekatan visual-auditory yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital (Rahardi, 2022). Secara praktis, temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan media audio-visual yang kontekstual dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Pelatihan TPACK bagi guru madrasah juga menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang optimal dalam pembelajaran.

Di sisi lain, implementasi media audio-visual ini juga tidak luput dari menghadapi berbagai kendala yang dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yaitu pedagogis dan teknis. Tantangan pedagogis muncul dalam bentuk perbedaan tingkat pemahaman individu siswa dan kecenderungan mereka untuk mudah bosan jika menonton tayangan dalam durasi panjang. Sementara itu, dari aspek teknis, keterbatasan infrastruktur seperti ketersediaan laptop, jaringan internet yang tidak stabil, dan masalah pasokan listrik menjadi hambatan signifikan. Keberadaan kendala-kendala ini mengindikasikan bahwa kesuksesan inovasi pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola kelas dan kesiapan sarana prasarana pendukung yang memadai (Hendrik Dewantara, 2024).

Temuan mengenai kendala pedagogis dan teknis dalam implementasi media audio-visual di MI Tarbiyatunnisa mengungkap kompleksitas integrasi teknologi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kendala pedagogis yang muncul berupa perbedaan tingkat pemahaman individu dan kebosanan siswa terhadap tayangan durasi panjang dapat diinterpretasikan melalui teori cognitive load (Sweller, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun media audio-visual mampu mengurangi beban kognitif intrinsik, namun penggunaannya yang tidak tepat justru dapat meningkatkan beban kognitif ekstrinsik, khususnya pada siswa dengan kemampuan pemrosesan informasi yang berbeda-beda.

Kendala teknis yang dihadapi berupa keterbatasan infrastruktur laptop, internet, dan listrik memperkuat tematan penelitian *Digital Divide in Education* oleh Van Dijk, (2020) yang menyatakan bahwa kesenjangan digital tidak hanya terjadi pada level akses, tetapi juga pada level keterampilan dan pemanfaatan. Hasil ini sejalan dengan studi Wang dkk., (2024) yang menemukan bahwa sekolah dasar di daerah rural mengalami hambatan serupa dalam implementasi teknologi pendidikan. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa kesiapan infrastruktur menjadi prasyarat mutlak untuk keberhasilan transformasi digital di sektor pendidikan.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi Zhang & Chen, (2022) mengenai implementasi TPACK dalam pendidikan agama, namun memberikan perspektif baru tentang bagaimana kendala teknis mempengaruhi efektivitas pedagogical content knowledge guru. Berbeda dengan penelitian Prasetya et al. (2023) yang menekankan kesuksesan implementasi multimedia, temuan ini justru mengungkap sisi kontradiktif dengan menunjukkan bahwa tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, media audio-visual dapat menjadi sumber frustrasi bagi guru.

Berdasarkan temuan ini, peneliti mengusulkan modifikasi teori TPACK dengan menambahkan dimensi "*Contextual Infrastructure Knowledge*" (CIK) yang menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap kondisi infrastruktur setempat dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi. Modifikasi ini diperlukan karena temuan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi TPACK sangat dipengaruhi oleh konteks infrastruktur yang tersedia.

Kelebihan temuan ini terletak pada kemampuannya mengungkap realitas implementasi teknologi pendidikan di setting madrasah yang sering terabaikan dalam penelitian sebelumnya. Temuan memberikan perspektif balanced tentang potensi dan tantangan media audio-visual dalam konteks pendidikan agama. Namun, temuan memiliki keterbatasan dalam hal depth analysis terhadap strategi mengatasi kendala teknis yang dilakukan guru.

Temuan tentang kecenderungan kebosanan siswa pada tayangan durasi panjang mendukung teori attention span dari Bradbury dkk., (2019) yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar memiliki rentang perhatian terbatas antara 10-15 menit. Namun, temuan ini bertentangan dengan asumsi umum bahwa generasi *digital native* memiliki daya tahan tinggi dalam mengonsumsi konten visual. Hasil Sakinah (2021) di mengkonfirmasi bahwa siswa MI cenderung lebih responsif terhadap konten video berdurasi pendek yang diselingi dengan aktivitas interaktif.

Temuan mengenai perbedaan tingkat pemahaman siswa memperkuat penelitian Wong dkk., (2023) tentang pentingnya differentiated instruction dalam pembelajaran agama. Studi ini menyimpulkan bahwa efektivitas media audio-visual sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memvariasi strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu siswa (Halipah dkk., 2025).

Secara keseluruhan, dampak dari penggunaan media audio-visual terhadap pemahaman belajar Aqidah Akhlak terbukti signifikan dan holistik, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pada ranah kognitif, pemahaman konseptual siswa meningkat karena materi yang abstrak dapat disajikan secara visual dan kontekstual. Di ranah afektif, teramati peningkatan motivasi, minat, dan antusiasme belajar siswa, yang ditunjukkan melalui rasa senang dan semangat mereka selama mengikuti pelajaran. Sementara pada ranah psikomotorik, media ini mendorong peningkatan keaktifan, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan siswa dalam menyimpulkan nilai-nilai akhlak, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik.

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa dampak penggunaan media audio-visual terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak bersifat holistik dan multidimensi. Peningkatan pemahaman kognitif siswa dapat diinterpretasikan melalui teori dual coding Paivio dalam K. M. Wong & Samudra, (2021) yang menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui saluran visual dan verbal secara simultan akan membentuk dua representasi mental yang saling memperkuat. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi materi abstrak menjadi sajian visual-kontekstual melalui media audio-visual memfasilitasi pembangunan skema mental yang lebih kokoh pada diri siswa, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Istiani & Islamy, (2020) tentang efektivitas multimedia storytelling dalam pendidikan nilai.

Dampak positif pada ranah afektif berupa peningkatan motivasi dan minat belajar siswa memperkuat teori self-determination Ryan & Deci, (2020) yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan kompetensi, otonomi, dan keterkaitan dalam pembelajaran. Media audio-visual yang menyajikan konten menarik mampu memenuhi kebutuhan psikologis dasar tersebut, sehingga memunculkan motivasi intrinsik pada siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetya et al. (2023) yang membuktikan bahwa animasi pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa sebesar 45% dibandingkan metode konvensional. Selain itu, temuan mengenai peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa dalam diskusi mendukung teori experiential learning Kolb dalam (Morris, 2020) yang menekankan pentingnya pengalaman konkret sebagai basis proses belajar.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi Agustini (2015) tentang desain multimedia untuk pendidikan nilai Islam, namun memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan mekanisme internalisasi nilai melalui pendekatan holistik kognitif-afektif-psikomotorik. Berbeda dengan penelitian Mustami (2024) yang lebih menekankan aspek kognitif, temuan ini justru mengungkap bahwa dampak terbesar media audio-visual justru terletak pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh (*holistic learning experience*).

Berdasarkan temuan ini, peneliti mengusulkan modifikasi teori multimedia learning dengan memasukkan dimensi "affective engagement" sebagai mediator antara presentasi multimedia dan internalisasi nilai. Modifikasi ini diperlukan karena temuan menunjukkan bahwa keterlibatan afektif memegang peran krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak, yang tidak secara eksplisit diakomodasi dalam teori Mayer sebelumnya. Kelebihan temuan ini terletak pada kemampuannya mendokumentasikan dampak komprehensif media audio-visual dalam konteks pembelajaran agama yang selama ini lebih banyak dievaluasi dari aspek kognitif semata. Temuan berhasil mengungkap hubungan sistematis antara engagement afektif dan internalisasi nilai, yang sering terabaikan dalam penelitian sejenis. Namun, temuan memiliki keterbatasan dalam hal pengukuran dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rosadi yang menunjukkan efektivitas media digital dan audio-visual dalam memperdalam pemahaman nilai-nilai keislaman secara kognitif maupun afektif. Dalam (Rosadi dkk., 2023), Rosadi menegaskan bahwa penggunaan media video berbasis nilai Aqidah Akhlak mampu meningkatkan *engagement* emosional dan keaktifan siswa secara signifikan. Dukungan temuan ini juga terlihat pada Wahyuni dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia efektif membentuk keterlibatan afektif siswa terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, penelitian Ilma dkk. (2025) memperkuat aspek teoretis temuan ini dengan menegaskan pentingnya desain pembelajaran berbasis TPACK kontekstual, di mana media audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga

sebagai sarana internalisasi nilai melalui keterlibatan afektif dan reflektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas teori *multimedia learning* dengan memasukkan dimensi “affective engagement” sebagai komponen penting dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang bermakna dan transformatif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menyoroti potensi media audio-visual sebagai katalis transformatif dalam pendidikan akhlak yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai melalui keterlibatan afektif dan behavioral engagement yang komprehensif.

IV. Kesimpulan

Implementasi media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman Aqidah Akhlak secara holistik melalui strategi pembelajaran kombinatif. Temuan ini tidak hanya menguatkan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memodifikasi teori multimedia learning dengan menekankan pentingnya affective engagement sebagai aspek kunci dalam proses internalisasi nilai. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model TPACK yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran di madrasah.

Secara praktis, hasil penelitian mendorong perlunya pengembangan pelatihan guru berbasis integratif serta desain pembelajaran yang berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik. Implikasi ini menunjukkan bahwa media audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai elemen pedagogis strategis dalam pendidikan nilai. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan uji coba model secara lebih luas dan studi longitudinal guna mengukur dampak jangka panjang penggunaan media ini terhadap pembentukan karakter peserta didik.

V. Daftar Pustaka

Agustini, S. (2015). Implementasi Pendidikan Holistik Integratif pada Anak Usia Dini (Studi diPAUD Aisyiyah Bustanul Athfal, Wahdatul Ummah, dan Al Ishlah Kota Metro).

Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Bradbury, H., Waddell, S., O'Brien, K., Apgar, M., Teehankee, B., & Fazey, I. (2019). A call to action research for transformations: The times demand it. *Action Research*, 17(1), 3–10.

Damayanti, S. P. I. (2021). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada peserta didik kelas IV SDN 33 Lebong. CV. Tatakata Grafika.

Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297.

Hafida, N. (2025). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI an Nur Deyangan.

Halipah, R., Ulfah, D. M., Julaeha, V. M., Khaerunnisa, S., Puspita, I. D., Fauziyyah, L. A., & Septiaji, A. (2025). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *FENOMENOLOGIA: Jurnal Komunikasi Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–10.

Hapinas, H., Aslan, A., & Hasanah, M. (2025). Penerapan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTSS Yasti Pimpinan Tahun Pelajaran 2023-2024. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 10–17.

Hendrik Dewantara, S. (2024). Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.

Hertina, D., Nurhidaya, M., Gaspersz, V., Nainggolan, E. T. A., Rosmiati, R., Sanulita, H., Suhirman, L., Pangestu, L., Prisusanti, R. D., & Ahmad, A. (2024). Metode pembelajaran inovatif era digital: Teori dan penerapan. PT. Green Pustaka Indonesia.

Hidayati, T. (2024). Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Huda Jatiroti Kayen Pati.

Ilham H, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Audio Visual pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.

Ilma, M. U., Ismatullah, A., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Konstruktivis dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: The Constructivist Approach in the Design of Islamic Religious Education Learning. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 108–123.

Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Efektifitas Efektifitas Pendidikan Karakter melalui Metode Storytelling bagi Siswa Tingkat Menengah Atas. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 38–54.

Jaya, F. (2024). Persepsi Guru Tentang Urgensi Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Implikasinya Pada Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 244–254.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.

Jumardin, J. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii MTs As'adiyah Pengkendekan Luwu Utara.

Li, S., Liu, Y., & Su, Y.-S. (2022). Differential analysis of teachers' technological pedagogical content knowledge (TPACK) abilities according to teaching stages and educational levels. *Sustainability*, 14(12), 7176.

Maharyati, U., & Ningsih, T. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 323–333.

Marwiji, M. H. (2018). Pengembangan pembelajaran PAI melalui program Pembiasaan Akhlak Mulia dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi [PhD Thesis]. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Mastuti, A. G. (2017). Representasi siswa sekolah dasar dalam pemahaman konsep pecahan. *Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), 193–208.

Maulida, G. R., & Ratnasari, D. (2024). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2).

Maulida, L. F., & Shanie, A. (2025). Permasalahan Psikologis Siswa dalam Memahami Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 3(1), 24–30.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=jMfjDwAAQBAJ>

Morris, T. H. (2020). Experiential learning—a systematic review and revision of Kolb's model. *Interactive learning environments*, 28(8), 1064–1077.

Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135–159.

Mustami, M. K. (2024). Pengembangan Teknologi Audio-Visual Untuk Pembelajaran Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 67–75.

Nisa, L. R., & Efendi, N. (2020). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 1–23.

Pranata, M. (2004). Efek redundansi: Desain pesan multimedia dan teori pemrosesan informasi. *Nirmana*, 6(2).

Prasetya, F., Fortuna, A., Samala, A. D., Rawas, S., Mystakidis, S., Wulansari, R. E., & Kassymova, G. K. (2024). The impact of augmented reality learning experiences based on the motivational design model: A meta-analysis. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 100926.

Pratiwi, M. S., & Raharjo, K. (2025). Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV MI Darusalam Bengkulu Tengah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 112–121.

Rahardi, R. K. (2022). Multimodalitas sebagai perspektif baru pembelajaran pragmatik edukasional: Persepsi urgensi inklusinya (Multimodality as a New Perspective of Educational Pragmatic Learning: Perception of the Urgency of Inclusion). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 449–459.

Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1876–1883.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222>

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions*. *Contemporary educational psychology*, 61, 101860.

Sakinah, H. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Meaningfull Instructional Design (MID) untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII MTsS TI Pasir.

Simanjuntak, N. S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif “Moidel” Berbasis E-Learning. *GUEPEDIA*.

Suardiani, N. P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Analisis Kesenjangan Antara Ekspektasi dan Realitas Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Pendekatan Studi Kasus. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 651–656.

Sweller, J. (2020). Cognitive load theory and educational technology. *Educational technology research and development*, 68(1), 1–16.

Ummah, F. T. (2020). Studi Komparasi Pendekatan Pembelajaran Student Center Learning Dan Teacher Center Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 5 Trenggalek.

Van Dijk, J. (2020). *The digital divide*. John Wiley & Sons.

Wahyuni, S. N., Rahmah, S. Z. T., Haryati, N., & Rosadi, A. (2025). Implementation of Religious Culture in Instilling Islamic Values at Al-Atiqiyah Islamic Junior High School. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 4(3), 358–374.

Wang, P., Li, Z., Wang, Y., & Wang, F. (2024). Unveiling the Dynamics of Educational Equity: Exploring the Third Type of Digital Divide for Primary and Secondary Schools in China. *Sustainability*, 16(11), 4868.

Wong, B. S., Chue, K. L., Ali, R. B., & Lee, P. (2023). Differentiated instruction: A comparison of motivation and perceived competence between students with high and low readiness levels. *Educational Research for Policy and Practice*, 22(1), 139–151.

Wong, K. M., & Samudra, P. G. (2021). *L2 Vocabulary Learning from Educational Media: Extending Dual-Coding Theory to Dual-Language Learners*. *Computer Assisted Language Learning*, 34(8), 1182–1204.

Yulianti, P. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna di SD Negeri 23 Bandar Baru. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru dan Dosen*, 1(2), 60–69.

Zhang, M., & Chen, S. (2022). *Modeling dichotomous technology use among university EFL teachers in China: The roles of TPACK, affective and evaluative attitudes towards technology*. *Cogent Education*, 9(1), 2013396.